

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang dipundaknyalah tanggung jawab diletakkan, namun keadaan remaja sekarang telah mencapai titik nadir yang memperihatinkan. Maraknya pergaulan bebas pada remaja dewasa ini menyebabkan berbagai macam kerusakan moral, salah satunya adalah perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis, yang dilakukan oleh sepasang kekasih diluar ikatan pernikahan yang sah (Sarwono, 2008:142). Bentuk-bentuk perilaku ini umumnya bertahap dimulai dari tingkat yang kurang intim sampai dengan berhubungan seksual. Tahap-tahap perilaku seksual remaja tersebut diperinci sebagai berikut: mulai dari berpegangan tangan, kemudian memeluk, lalu melakukan ciuman, dilanjutkan dengan meraba payudara, meraba alat kelamin, sampai melakukan berhubungan seksual (Sarwono, 2005:166).

Perilaku seksual pranikah ini meskipun bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama, namun banyak dilakukan oleh remaja. Di berapa kota besar di Indonesia seperti Surabaya, sekitar 54% remaja wanita lajang telah kehilangan keperawanannya, disusul Bandung 47%, dan Medan sebanyak 52% (BKKBN, 2014). Besarnya angka perilaku seksual pranikah yang terjadi di kalangan remaja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Indonesia menjadi sebuah ancaman yang cukup serius dan dapat menyebabkan kehancuran moral bangsa.

Pernyataan Deputy Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Julianto Witjaksono yang dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014 menyatakan jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual diluar nikah mengalami peningkatan. Berdasarkan catatan lembaganya, Julianto menyatakan 46 % remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2014)

Meningkatnya minat seks pada remaja dan kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah, ditambah lagi kurangnya keterbukaan keluarga dalam membicarakan seks menyebabkan remaja selalu mencari informasi mengenai seks. Remaja cenderung mendapat informasi tentang seksual melalui sumber yang kurang tepat dan kurang menyadari akibat dari perilaku seksual yang berisiko tersebut.

Banyak diantara kasus-kasus permasalahan seksual yang terjadi disebabkan oleh rasa keingintahuan yang besar tanpa dilandasi kontrol diri yang kuat. Mereka lebih memilih sumber-sumber seputar seksualitas yang dapat dengan mudah diperoleh dibanding dengan sumber lain yang lebih tepat misalnya guru, orangtua, maupun petugas medik. Ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2005) “mengenai Sumber-Sumber Informasi Tentang Masalah Seksual”. Dalam peneltian ini yang menjadi responden adalah 400



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajar SMA Kota Jakarta dan Banjarmasin. Hasil penelitian menemukan bahwa media massa adalah sumber yang paling banyak dipilih oleh responden remaja dalam memenuhi keingintahuannya perihal seksualitas. Sebanyak 68,25% jumlah dari responden di Jakarta memilih media massa, 12,25% guru, 5,25 % ibu, dan 3,50 % petugas medik. Sedangkan di Kota Banjarmasin 72,75 % memilih media massa, 3,75 % guru, 3,75 % ibu, dan 9,25 % petugas medik.

Perilaku seksual yang terjadi di beberapa kota besar seperti telah di kemukakan di atas, juga terjadi di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Riau tahun 2009 pada 600 remaja, menemukan bahwa 38,73% remaja laki-laki dan 16,98% remaja perempuan mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Pada saat pacaran, didapatkan 72,40% remaja laki-laki dan 57,72% remaja perempuan sering berpegangan tangan dengan pasangannya. 60,80% remaja laki-laki dan 41,91% remaja perempuan pernah berciuman pipi dengan pacarnya. 43,33% remaja laki-laki dan 23,98% remaja perempuan pernah berciuman bibir dengan pacarnya dan sebanyak 32,86% remaja laki-laki dan 4,26% remaja perempuan pernah menyentuh daerah rangsangan (dada dan genital pasangan) (dalam Yulifa, 2015:1141).

Menurut Musthofa & Winarti (2010:36) permasalahan seksualitas yang terjadi disebabkan oleh dorongan seksual yang meningkat sementara secara normatif mereka belum diijinkan melakukan hubungan seksual karena belum menikah. Dampak yang terjadi adalah rasa ingin tahu yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi, dan dorongan seksualnya mengalahkan pemahaman tentang norma,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol diri, pemikiran rasional sehingga tampil dalam bentuk perilaku coba-coba berhubungan seksual yang pada akhirnya menyebabkan ketagihan.

Berbicara tentang dampak yang timbul karena perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah memang memiliki banyak resiko, terutama dampak terhadap psikisnya. Dampak psikologis yang terjadi di dalam diri salah satunya adalah kecanduan. Hal tersebut dikarenakan dalam aktifitas seksual yang terjadi melibatkan dorongan dari hasrat seksual. Dampak psikologis lainnya yang disebabkan oleh perilaku tersebut adalah rasa bersalah, mudah marah, depresi yang berlebihan, dan menimbulkan agresi (Sarwono, 2005:142).

Selain dampak psikologis, seseorang yang melakukan seks pranikah juga mengalami dampak sosial dari masyarakat atau lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut dialaminya ketika masyarakat tahu perilaku seks pranikahnya atau karena hamil diluar nikah. Akibatnya adalah dikucilkan masyarakat, dan jika masih sekolah bisa putus sekolah karena melanggar aturan di salah satu institusi. Disisi lain, dampak yang timbul pada orang tua atau keluarga adalah tercemarnya nama baik keluarga dan orang tuanya dipandang gagal dalam mendidik anaknya bagaimana bermoral yang baik. Disamping itu, perilaku seksual pranikah juga memiliki efek yang serius terhadap masa depan karena dapat terjangkit Infeksi Menular Seksual/*Sexually transmitted infection (STI)*, HIV dan AIDS (Santrock, 2007:280) sebab dalam perilaku seksual pranikah, seseorang dapat berganti-ganti pasangan karena belum ada memiliki ikatan yang sah.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah yang sudah menjadi fenomena dikalangan remaja menjadi ancaman yang cukup serius bagi generasi penerus bangsa. Jumlah remaja yang mengalami masalah perilaku seksual pranikah yang terus bertambah adalah akibat dari pola pergaulan yang bebas. Pada kenyataannya pengaruh pergaulan bebas lebih diterima oleh mereka daripada pembinaan keagamaan dari guru, orangtuanya maupun pengajian-pengajian agama. Apalagi dalam kenyataannya menurut Salisa (dalam Hajar, 2015:8) banyak remaja yang pendidikan agamanya masih rendah. Banyak dari mereka masih belum memahami pendidikan agama yang mereka peroleh selami ini.

Selain rendahnya pendidikan agama remaja, hal lain yang juga terjadi menurut Buchori (dalam Ariyandini, 2012:02) bahwa praktik pendidikan agama di Indonesia saat ini hanya mengutamakan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (kemauan untuk mengamalkan), sehingga terjadi kesenjangan antara pengetahuan tentang agama yang dimiliki dengan pengamalan ajaran agama yang dilakukan. Ditambahkan pula oleh Hidayat (dalam Ariyandini, 2012:02) yang menyatakan bahwa pendidikan agama hanya berorientasi pada pengetahuan tentang agama, sehingga orang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai agamanya namun perilaku yang dimunculkan tidak sesuai dengan ajaran agamanya.

Sementara itu, peran nilai-nilai agama yang semakin terpinggirkan dan hanya dipahami secara teoritis saja, menyebabkan seseorang lebih permisif terhadap perilaku seksual pranikah. Dengan demikian, perilaku seksual pranikah yang terjadi disebabkan oleh tingkat keagamaan yang rendah.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kontribusi agama dalam pembentukan sikap terhadap sesuatu hal ditentukan oleh keseriusan si pemeluk agama di dalam menjalankan ajaran agama tersebut. Keseriusan pemeluk ajaran agama dalam menjalankan ajaran agama ini tergantung kepada sejauhmana kemampuan individu menginternalisasikan ajaran agama itu ke dalam dirinya. Kemampuan menginternalisasikan ajaran agama ke dalam sikap dan tingkah laku inilah yang sering diistilahkan sebagai religiusitas. Hal ini seperti yang dikatakan Ramayulis (2002:83) bahwa religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian keteraturan dan kualitas peribadatan seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya religiusitas.

Setiap agama khususnya agama-agama yang diakui keberadaannya di Indonesia mengajarkan kebaikan-kebaikan kepada penganutnya dalam rangka mencapai kehidupan yang harmonis. Dalam hal agama ketika dihubungkan dengan perilaku seksual pranikah, sikap permisif atau tidaknya seseorang terhadap perilaku seksual pranikah dapat dilihat dari aktifitas keagamaan dan religiusitas (Clayton & Bokermier dalam Hajar, 2015:10). Oleh karena itu, apabila seseorang mempraktekkan dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya secara baik maka orang tersebut memiliki kecenderungan untuk bersikap menolak terhadap perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan didasari dengan pengetahuan agama yang cukup maka secara tidak langsung remaja akan terhindar dari pelanggaran susila, perbuatan keji, dan mungkar. Selain itu, kualitas keagamaan akan memberi pengaruh dalam

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meredam dorongan-dorongan dari perilaku seksual yang menyimpang. Sebaliknya remaja yang kurang membekali dirinya dengan pengetahuan agama, dan tidak mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari akan membuat remaja rentan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, yang salah satunya adalah perilaku seksual pranikah.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih dalam tentang apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi:

“Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar SMA?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar SMA.

### **D. Keaslian Penelitian**

Kajian mengenai seks pranikah sebenarnya sudah pernah diteliti dan bukanlah sesuatu yang baru. Beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji hal yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah”. Populasi dalam penelitian tersebut adalah remaja di Kota Bekasi. Hasil penelitian menemukan ada hubungan yang signifikan antara pacaran dengan perilaku seksual pranikah. Temuan lainnya adalah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah antara lain; waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi/ pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama, remaja laki-laki lebih bersikap permisif/menyetujui daripada remaja wanita dalam menentukan dan melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah menjadikan remaja yang sekolah di SMA sebagai subjeknya, sedangkan penelitian ini menjadikan subjek siswa SMA umum dan SMA berbasis agama. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah menjadikan pacaran sebagai variabel independen sedangkan peneliti menjadikan variabel religiusitas sebagai variabel independennya. Sementara itu, persamaannya adalah sama-sama menjadikan perilaku seks pranikah sebagai variabel dependennya.

Penelitian Nurul Fatimah, Nur Hidayah, Maryatun pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta”. Hasil penelitian menemukan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

”bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nurul Fatimah dkk adalah pada subjek dan variabel bebasnya. Pada penelitian yang dilakukan Nurul Fatimah menjadikan siswa SMK sebagai subjek penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menjadikan subjek siswa SMA umum dan SMA berbasis agama. Pada penelitian Nurul Fatimah mengkaitkan seks pranikah dengan pola asuh orangtua, sedangkan dalam penelitian ini mengkaitkannya dengan religiusitas. Sementara itu, persamaan ini dengan penelitian yang dilakukan Nurul Fatimah adalah sama-sama menjadikan perilaku seks pranikah sebagai variabel dependennya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulifa, Dewi, Misrawati pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja”. Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa SMA sederajat di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menemukan ada hubungan yang signifikan antara frekuensi keterpaparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yulifa dkk adalah pada subjek dan variabel bebasnya. Pada penelitian yang dilakukan Yulifa menjadikan siswa SMA sebagai subjek penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menjadikan siswa SMA umum dan SMA berbasis agama. Pada penelitian Yulifa mengkaitkan seks pranikah dengan paparan pornografi melalui media elektronik, sedangkan dalam penelitian ini mengkaitkannya dengan religiustas. Sementara itu, persamaan penelitian ini

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan penelitian yang dilakukan Yulifa adalah sama-sama menjadikan perilaku seks pranikah sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan uraian persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena belum ada penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi agama, dan psikologi islam terutama mengenai religiusitas dan perilaku seksual pranikah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bahayanya perilaku seks pranikah karena dapat berakibat terjangkit penyakit menular seksual (PMS) HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) /AIDS (*Acquired Immuno Deviciency Syndrome*). Serta dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai agama sebagai faktor pengontrol perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma, nilai, dan ajaran agama. Karena sesungguhnya perilaku seks pranikah tersebut merupakan suatu perbuatan tercela

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang apabila dilakukan akan mendapatkan dosa besar bagi pelakunya, dan dosa tersebut akan mengantarkan pelaku perbuatan seks pranikah kepada hukuman dan siksa Allah SWT di neraka kelak.

#### b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemahaman agama dan perilaku seksual pada remaja dalam masa sekolah. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan institusi pendidikan untuk mengembangkan keilmuan serta membina siswa agar tetap memiliki religiusitas yang baik.